



Media Massa : *Radar* Hari : *Kamis* Tanggal : *30-12-2010* Halaman : *13*

## Ajak Anak Gemar Makan Telur

**JOGJA** - Kemajuan bangsa dapat dilihat dari kualitas generasi penerusnya. Inilah yang mengilhami forum pendidikan anak usia dini (PAUD) mengkampanyekan makan telur. Ini juga sesuai kearifan lokal masyarakat Jogja yang menyukai endog abang (telur merah).

Telur merah menurut filosofi Jawa memiliki arti sebagai makanan penambah kekuatan tubuh.

▶ Baca Ajak... Hal 23



HEFE SUSANTOPHARAJOGJA

---

## Luncurkan Lima Unit PAUD Inklusi

■ **ERA...**  
*Sambungan dari hal 13*

Sebab, telur mengandung protein yang berlebih dan mudah didapatkan. Bahkan dalam setiap perhelatan budaya Sekaten, endog abang tak pernah lepas.

"Kenapa dipilih endog abang? Karena telur ini sangat mudah terjangkau bagi seluruh kelas sosial di masyarakat. Harganya murah, dan masyarakat sangat akrab dengan telur," ujar Ketua Forum PAUD Kota Jogja TriKiran Muslidatun, di kompleks balai kota kemarin (29/12).

Ana, sapaan akrabnya, menuturkan, demi membunikan gerakan makan telur bagi anak-anak usia dini tersebut, pihaknya sengaja mengambil logo telur merah. Alasannya, masyarakat Jogja sudah sangat akrab dengan endog abang.

"Para orang tua kami harapkan juga bisa turut bersemangat untuk mencukupi kebutuhan gizi putra dan putri mereka dengan endog abang," terangnya.

Pada acara gerakan makan telur tersebut, ratusan anak-anak yang berusia di bawah enam tahun dari berbagai PAUD di Kota Jogja diajak untuk cinta telur. Mereka mewarnai kulit telur sesuai dengan kreasi masing-masing. Kemudian, telur-telur tersebut ditancapkan di pelepah pohon pisang yang mengelilingi panggung.

Anak-anak juga bernyanyi bersama dengan lagu yang bercerita manfaat telur. Ini untuk mendidik mereka akan pentingnya telur bagi pertumbuhan tubuh. Saat bernyanyi ini, mereka juga melakukannya dengan gerak tubuh mengikuti nada yang dimainkan pianis.

"Makan telur membuat tubuh sehat dan kuat," teriak anak-anak di akhir bait terakhir lagu.

Wakil Wali Kota Haryadi Suyuti berharap para orang tua menyambut gerakan makan telur ini dengan menyediakan telur sebagai pelengkap sarapan tiap hari. "Saya minta kepada anak-anak supaya dapat minta kepada orang tua agar menyediakan telur tiap hari, karena merupakan tambahan protein dan vitamin yang berarti tiap hari," imbau Haryadi.

Salah seorang peserta gerakan makan telur, Adella, 4, mengaku, sangat suka telur. Dari cerita ibunya, Marianur, putrinya tersebut bisa menghabiskan dua sampai tiga butir telur sehari. "Tapi saya imbangi dengan memberikannya buah-buahan agar kebutuhan gizinya juga seimbang," katanya.

PAUD sebagai lembaga pendidikan nonformal di Jogja mampu melayani 76,4 persen peserta didik atau 21.618 anak dari jumlah anak usia dini Kota Jogja sebanyak 28.280 anak. Apabila digabungkan dengan jumlah peserta didik PAUD Formal (TK) yang melayani 10.994 anak. Maka tak mengherankan, angka partisipasi PAUD mencapai 115,32 persen.

"Ini berarti berarti semua anak usia dini sudah terlayani Program PAUD," terangnya.

Selain kampanye makan telur, di acara ini juga dilakukan launching lima unit PAUD inklusi di kota Jogja. PAUD inklusi ini berguna memfasilitasi anak-anak di kota Jogja yang membutuhkan khusus (difabel). (eri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. TP. PKK/ Dekranasda	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Oktober 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005